

EFEKTIVITAS METODE STORYTELLING BERBASIS SATUA BALI MENGGUNAKAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN SELF RESPONSIBILITY ANAK USIA DINI

Arlina Laia^{1*}, Ni Made Esy Santi Wulandari², Febertina Dakhi³, Rita Pawija⁴, Putu Indah Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura
e-mail: arlinalaia05@gmail.com, esysanti16@gmail.com, febertina16@gmail.com, pawijarita@gmail.com, indahlestari@undhirabali.ac.id.

ABSTRAK

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Salah satu nilai karakter dalam pendidikan yaitu karakter *self responsibility*. Menstimulasi dan meningkatkan sikap *self responsibility* anak usia dini dapat dimulai dengan menggunakan metode *storytelling* dengan memperkenalkan dalam bentuk visual. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yakni *Quasi Experimental Design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa Kelompok B PAUD Saraswati IV Denpasar yang terdiri dari 1 kelas kontrol (35 siswa) dan 1 kelas eksperimen (37 siswa). Hasil analisis diperoleh rata-rata kemampuan *self responsibility* di kelas kontrol sebesar 71,14 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 80,54, hasil analisis Anova 1 jalur dengan bantuan SPSS diperoleh nilai F sebesar 20,293 dengan signifikansi 0,000. Hasil Anova, sig <0,05 ini berarti tolak Ho. Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan *storytelling* berbasis *satua Bali* berpengaruh positif terhadap kemampuan *self responsibility* anak usia dini.

Kata Kunci: *Storytelling, Satua Bali, Pop up book, Self Responsibility.*

ABSTRACT

The challenge in the world of education in facing the Industrial Revolution 4.0 is the cultivation of character values. One of the character values in education is the character of self-responsibility. Self-responsibility in early childhood can started using a storytelling method using pop-up books. This research includes experimental research, namely Quasi-Experimental Design. Data collection in this study used observation and interview methods. The subjects used in this study were students Group B PAUD Saraswati IV Denpasar, consisting of a control class of 35 students and an experimental class of 37 students. The results showed that the ability of self-responsibility in the control class amounted to 71.14, while in the experiment class amounted to 80.54. The results of 1-way Anova analysis with the help of SPSS obtained an F value of 20,293 with a significance of 0.000. 1-way Anova results sig <0.05 this means reject Ho, that learning by using the Balinese story-based storytelling method has a positive effect on the ability of self-responsibility in early childhood.

Keyword: *Storytelling, Balinese story, Pop up book, Self Responsibility.*

1. Pendahuluan

Transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang (Sukarno, 2020). Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (U. H. Salsabila et al., 2021). Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi. Salah satu pengaruh negatif dari adanya teknologi kepada anak usia dini yaitu anak-anak lebih cenderung menggunakan *gadget*, sehingga membuat anak kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat atau teman sebayanya dan cenderung nyaman dengan kehidupan *online*.

Hasil kajian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2021 menyebutkan bahwa ketika anak-anak bermain *gadget*, konten yang paling banyak diakses mereka adalah media sosial dan konten hiburan dengan presentase sebesar 75.8% dan 74,7% (Utomo et al., 2021). *Survey Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Tidak hanya sekedar itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga (Saadati & Sadli, 2019).

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi revolusi industry 4.0 adalah penanaman nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Pendidikan usia dini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak (Hamidah, 2017). Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter peserta didik menjadi lebih baik seperti mempunyai sikap kerjasama, bertanggung jawab, percaya diri, bersikap santun, kompetitif dan jujur sehingga mutu proses dan hasil pendidikan meningkat.

Salah satu nilai karakter dalam pendidikan yaitu karakter *self responsibility* atau karakter tanggung jawab. Sikap *self responsibility* merupakan tahapan dimana seseorang bersedia untuk melihat apa yang telah mereka lakukan dan belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Sikap *self responsibility* untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Sikap *self responsibility* yang ditumbuhkan pada anak usia tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak usia dini (J. Salsabila & Nurmaniah, 2021). Sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya (Syafitri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru di kelompok B PAUD Saraswati IV Denpasar, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam sikap *self responsibility* anak usia 5-6 tahun, seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ketempat semula dan menghargai waktu. Padahal hal

tersebut merupakan sikap *self responsibility* yang sudah harus tertanam dan diterapkan oleh anak usia 5-6 tahun untuk memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh negatif kepada anak. Selain itu, dengan keterbatasan media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan anak didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Ketika anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, maka segala pembelajaran tidak dapat diterimanya dengan baik.

Sehingga dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menstimulasi dan meningkatkan *self responsibility* anak usia dini dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik. Menstimulasi dan meningkatkan sikap *self responsibility* anak usia dini dapat menggunakan metode *storytelling* dengan memperkenalkan dalam bentuk visual. *Storytelling* merupakan proses interaktif yang mana terjadi proses berpikir kreatif, imajinatif, belajar bekerja sama, dan terjadinya interaksi (Palmer et al., 2001). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional. Instruksi ini mengamanatkan tentang kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Sebagai contoh implementasinya, *satua Bali*, yang sarat nilai-nilai moral dan nilai-nilai karakter. Metode *storytelling* merupakan sebuah seni yang menggambarkan sebuah peristiwa yang disampaikan melalui bercerita (Lestari&Prima, 2023). Metode *storytelling* berbasis *satua Bali* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter bangsa, khususnya aspek bersahabat/komunikatif, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab (Margunayasa & Riastini, 2021).

Media pembelajaran yang nyata, mendekati bentuk, warna dan kondisi objek akan memudahkan anak dalam memahami makna yang terkandung didalamnya. Salah satu media yang digunakan dalam metode *storytelling* adalah *pop up book*. Media *pop up book* ini membuat peserta didik menjadi tertarik dalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat (Nabila et al., 2021). Media *pop up book* juga memiliki kelebihan yaitu dengan kegiatan seperti membuka, melipat, bergerak, dan menggeser bagian *pop up book* sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Sukmawarti, 2021).

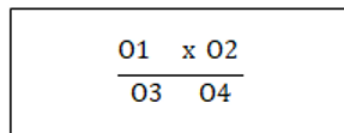
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ramadhani (2020) dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up* Bertemakan Lingkunganku Sebagai Bahan Ajar Guru Untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di TK It Muaz Bin Jabal 4 Yogyakarta (Kelas TK A)" menemukan bahwa dalam penggunaan media *Pop up* memberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap *Self responsibility* anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli media (96%), ahli materi/isi (80%), dan ahli pendidik (88,8%). Kemudian hasil uji coba skala kecil *pretest* (33,55) dan *posttest* (85%), serta hasil uji coba skala besar *pretest* 34,5 dan *posttest* 80,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan layak dan efektif digunakan

sebagai alat bantu guru dalam mengenalkan karakter tanggung jawab anak usia dini. Media gambar efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Ratnasari, 2020).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya yang telah diuraikan, karena pengaruh negatif perkembangan teknologi dan keterbatasan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Maka perlu adanya pengembangan metode pembelajaran serta media yang digunakan, yang dapat meningkatkan *self responsibility* anak melalui indera penglihatan dan pendengaran. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi akan memudahkan anak untuk memahami isi cerita. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan metode *storytelling* berbasis satua Bali menggunakan media pop up book untuk meningkatkan *self responsibility* anak usia dini.

2. Metode

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yakni *Quasi Experimental Design*, rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Saraswati IV Denpasar. Pada penelitian ini penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya memperoleh *pre-test* dan *post-test*. Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang peneliti tempuh, tahapan-tahapan tersebut yakni :1) Menyusun konsep penelitian; 2) Membuat angket observasi; 3) Melaksanakan penelitian; 4) Observasi dan evaluasi hasil penelitian; 5) Menganalisa hasil penelitian; dan 6) membuat laporan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperoleh data peningkatan *self responsibility* anak usia dini. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian eksperimen yakni *Quasi Experimental Design* menunjukkan hasil media *pop up book* berbasis satua bali melalui metode *storytelling* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelompok B PAUD Saraswati IV Denpasar. Adapun hasil penelitian menggunakan teknik analisis data adalah berikut pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas Kontrol	35	71.1429	9.54292	1.61305	67.8648	74.4210	55.00	90.00
Kelas Eksperimen	37	80.5405	8.13632	1.33760	77.8278	83.2533	59.00	95.00
Total	72	75.9722	9.97740	1.17585	73.6276	78.3168	55.00	95.00

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, rata-rata kemampuan *self responsibility* di kelas kontrol sebesar 71,14 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 80,54. Standar deviasi di kelas kontrol sebesar 9.54 sementara di kelas eksperimen sebesar 8.14.

Untuk mengukur pengaruh metode *storytelling* berbasis *satua Bali* menggunakan *pop up book* terhadap kemampuan *self responsibility* anak usia dini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self_Responsibility Kelas Kontrol	.075	35	.200*	.977	35	.652
Kelas Eksperimen	.085	37	.200*	.977	37	.611

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS, diambil uji dengan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50, diperoleh nilai signifikansi *self responsibility* di kelas kontrol sebesar 0,652 dan di kelas eksperimen sebesar 0,611 yaitu lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas varians. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tes Homogenitas Varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.605	1	70	.209

Berdasarkan hasil analisis seperti ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi data self responsibility sebesar 0,209 yaitu lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka semua data memiliki varian yang sama (homogen). Kemudian dilanjutkan dengan uji Anova 1 jalur untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* berbasis *satua Bali* menggunakan *pop up book* terhadap self responsibility anak usia dini. Hasil uji Anova dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Anova 1 Jalur

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1588.470	1	1588.470	20.293	.000
Within Groups	5479.475	70	78.278		
Total	7067.944	71			

Berdasarkan data hasil analisis Anova 1 jalur dengan bantuan SPSS diperoleh nilai F sebesar 20,293 dengan signifikansi 0,000. Hasil Anova, sig $< 0,05$ ini berarti tolak H_0 . Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan *storytelling* berbasis *satua Bali* berpengaruh positif terhadap kemampuan self responsibility anak usia dini.

b. Pembahasan

Dari hasil teknik analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa metode *storytelling* berbasis *satua Bali* menggunakan *pop up book* berpengaruh positif terhadap kemampuan self responsibility anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh anak dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Anak dalam kelompok eksperimen, dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan karena melalui kegiatan tersebut, terjadi interaksi yang aktif antara anak dan guru.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *storytelling* mampu meningkatkan kecerdasan bahasa anak, kreatifitas dan menanamkan moral pada anak usia dini. Bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dengan guru (Payuyu et al., 2021). *Storytelling* bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan emosinya terhadap perubahan hidup dalam lingkungan yang nyaman juga untuk membuka kekutan dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan resiliensi dalam hidupnya (Siregar, 2015). *Storytelling* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, mengembangkan imajinasi, menambah perbendaharaan kata, keingintahuan tinggi, membantu menyampaikan cerita yang didengarnya, dan membuat suasana belajar lebih aktif (Rambe et al., 2021).

Selain itu dengan menggunakan *Pop up book* sebagai media pembelajaran memudahkan guru dalam mengajak murid terlibat dalam pembelajaran, murid

mampu berinteraksi didalamnya. Media *pop up book* memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *pop up book* (Setyawan dkk., 2014). Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Adelilia, 2017). Menggunakan *pop up book* memiliki kegunaan untuk menyampaikan sebuah konsep yang masih abstrak dan untuk menunjukkan gambaran objek yang konkret terkait materi pelajaran yang diajarkan (Safitri, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode *storytelling* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Metode *storytelling* dapat meningkatkan minat belajar anak, sehingga anak tidak akan merasa bosan. Selain itu, menggunakan *pop up book* sebagai media pembelajaran yang nyata, mendekati bentuk sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Simpulan

Terdapat perbedaan *self responsibility* yang diakibatkan oleh perbedaan metode pembelajaran yang diberikan. Metode *storytelling* berbasis satua Bali menggunakan *pop up book* meliputi konsep kearifan lokal Bali setting cerita dan isi cerita. Secara signifikan terdapat perbedaan kemampuan *self responsibility* antara anak yang mengikuti metode *storytelling* berbasis satua Bali dengan anak yang tidak diberikan metode *storytelling* berbasis satua Bali.

5. Daftar Rujukan

- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Penerbit Andi.
- Dharma, W. W. 2020. Pendidikan Karakter Melalui Satua Bali. *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Bahasa Bali*, 1(2).
- Hamidah, M. 2017. Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 21-37.
- Hidayati, N. N. 2019. Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children. *Edukasi*, 7(2). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. 2021. Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Laia, A., Made, N., Puspa, L., Kadek, N., Susanti, S., Nalle, H. M., Sarumaha, J. B., & Lestari, P. I. 2022. Pengembangan Pop Up Sound Book Cerita Fabel Jali Si Jalak Bali. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 477-482.
- Lestari, P.I & Prima, E. 2023. Pengaruh Metode *Storytelling* Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal*
-

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3012>
- Lisenbee, P. S., & Ford, C. M. 2018. Engaging Students in Traditional and Digital Storytelling to Make Connections Between Pedagogy and Children's Experiences. *Early Childhood Education Journal*, 46(1), 129–139. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0846-x>
- Margunayasa, I. G., & Riastini, P. N. 2021. Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Satua Bali. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>
- Palmer, B. C., Harshbarger, S. J., & Koch, C. A. (2001). Storytelling as a Constructivist Model for Developing Language and Literacy. *Journal of Poetry Therapy*, 14(2), 199–212.
- Payuyu, K., Isa, A. H., & Djibu, R. 2021. The Implementation of Storytelling Method in Improving the Ability To Speak Early Childhood in Tolangohula State Kindergarten. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(07), 1–7. <https://repo.ijert.org/index.php/ijert/article/view/263>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M 2021. Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. 2019. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Safitri, N. N. 2014. Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1).
- Salsabila, J., & Nurmaniah, N. 2021. Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 111–118. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3334>
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohmah, A. N. 2021. Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 127–137.
- Setyawan, D., Usada. dan Mahfud, H. 2014. Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Surakarta. FKIP Universitas Sebelas Maret.
-

- Suastika, I. N., Arta, K. S., & Widiastini, N. M. A. 2019. Folklore and Social Science Learning Model in Elementary School in Bali. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 150. <https://doi.org/10.22146/kawistara.39797>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, M. 2020. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. In F. P. UMBY (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional 2020* (Vol. 1, Issue 3, pp. 32–37). <https://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Sukmawarti, E. 2021. Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. 2022. Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.44585>
- Syafitri, R. 2017. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Utomo, H., Tanziha, I., Arifin, J., & Noegroho, S. 2021. *Profil Anak Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. 2021. Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>

